

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP AIR SUSU IBU PERAH (ASIP) DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN ASIP PADA IBU BEKERJA DI KELURAHAN TANDANG KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND ATTITUDE ABOUT BREASTMILK MILKING WITH PRACTICE OF GIVING BREASTMILK MILKING IN WORKING MOTHER IN TANDANG VILLAGE, TEMBALANG SEMARANG CITY

Anestesia Wulandari¹⁾, Wulandari Meikawati²⁾, Novita Kumalasari³⁾

¹⁾³⁾ Program Studi DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang

²⁾ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

E-mail : bidan@unimus.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : Pada ibu yang bekerja pemberian ASI terhambat pada waktu menyusui karena intensitas pertemuan antara ibu dan anak yang kurang. Ibu menjadikan alasan pekerjaan sebagai penghambat pemberian ASI. Tidak jarang wanita karir lebih memilih memberikan susu formula pada bayinya dibandingkan dengan ASI. Akibatnya bayi lebih sering mengalami sakit dikarenakan daya tahan tubuhnya kurang baik. Dengan memberikan ASI akan memberikan kekebalan tubuh bagi bayi. **Tujuan :** untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan sikap tentang ASIP dengan praktik pemberian ASIP pada Ibu Bekerja di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang. **Metode :** Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap terhadap ASIP, sedangkan variabel terikatnya adalah praktik pemberian ASIP. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 orang ibu bekerja yang memiliki bayi usia 4-9 bulan di Kelurahan Tandang, teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu total sampling. **Hasil :** Pengumpulan data dengan kuesioner dan uji statistik yang digunakan adalah Fisher Exact. Sebagian besar pengetahuan responden di kategori baik (60%). Sikap ibu bekerja terhadap ASIP sebagian besar positif (60%), dan yang negatif (40%). Responden yang tidak melakukan praktik ASIP (71,4%) dan yang melakukan (28,6%). **Simpulan :** Hasil uji Fisher Exact ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian ASIP pada ibu). Ada hubungan antara sikap terhadap ASIP dengan praktik pemberian ASIP pada ibu bekerja.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Praktik

ABSTRACT

Background : Working mothers use their job as the reason why they do not give breastmilk. They prefer give their babies formula milk because more practical and easy. One of the effect giving formula milk is the babies easier get sick than the babies who are given breastmilk. Because breastmilk can increase immune for baby and decrease allergy risk. **Purpose :** to analyze the correlation between knowlaedge and attitude about breastmilk milking with practice of giving breastmilk milking in working mother in Tandang Village, Tembalang, Semarang City. **Method:** This research used cross sectional approach with knowledge and attitude about breasmilk milking as independent variable and practice of giving breasmilk milking as dependent one. The population consist of 35 working mothers who had baby for 4-9 month age in Tandang Village. Technique sampling has used is total sampling and analyzed by Fisher Exact Test. **Result :** The most responden had both of good knowladge and positive attitude about breastmilk milking as many as 60%. Most of respondent did not milk their breastmilk as many as 71,4%. **Conclusion:** Analyzed by Fisher Exact Test showed there is correlation between knowledge and attitude about breastmilk milking with practice of giving breastmilk milking in working mother in Tandang Village, Tembalang, Semarang City.

Keyword: Knowledge, Attitude, Practice.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 mencapai 32 per 1.000 kelahiran hidup artinya terdapat 31 bayi meninggal dalam setiap 1.000 kelahiran hidup. Penyebab tertinggi kematian bayi dan balita di Indonesia adalah infeksi neonatal, pneumonia, dan diare. (Kementrian Kesehatan RI, 2012).

Masalah ibu bekerja yang baru saja melahirkan adalah merasa berat ketika akan meninggalkan bayinya untuk bekerja kembali ketika masa cuti telah selesai sementara ASI menjadi kebutuhan utama bagi bayi. Anjuran untuk bayi lahir adalah mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan kemudian diteruskan sampai usia 2 tahun sementara masa cuti melahirkan umumnya hanyalah tiga bulan. Pada ibu yang bekerja pemberian ASI terhambat pada waktu untuk menyusui karena intensitas pertemuan antara ibu dan anak yang kadang kurang. Ibu bekerja menjadikan alasan pekerjaan sebagai penghambat pemberian ASI. Wanita karir lebih sering menitipkan bayinya kepada pengasuh dengan alasan kesibukan mencari nafkah. Tidak jarang wanita karir lebih memilih memberikan bayinya susu formula dibandingkan dengan ASI. Akibatnya bayi lebih sering mengalami sakit dikarenakan daya tahan tubuhnya kurang baik. Dengan memberikan ASI akan memberikan kekebalan tubuh bagi bayi.

ASI merupakan satu-satunya makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Beberapa keuntungan pemberian ASI pada bayi antara lain menurut Riordan ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, mengurangi timbulnya alergi seperti asma, diare, bernilai ekonomis, segar, menjalin hubungan emosi antara ibu dan anak, mudah diberikan, dan mudah didapatkan karena tidak perlu dicampur dahulu.

Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu yaitu di Kelurahan Tandang pada 6 orang ibu pekerja didapatkan dari 6 orang ibu mengatakan tidak memberikan ASI dengan alasan ibu harus bekerja sehingga tidak ada waktu untuk menyusui, 5 di antaranya tidak mengetahui tentang penyimpanan Air Susu Ibu Perah (ASIP) agar ASIP tidak rusak, 4 di antaranya tidak setuju dengan pemberian ASIP karena tidak praktis dan tidak ada satupun diantara 6 ibu yang melakukan praktik ASIP meskipun ibu tidak ada waktu untuk pulang menyusui ketika bekerja. Terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa biasanya dimulai dari ranah kognitif, dimana subjek tahu terlebih dahulu akan adanya stimulus yang menimbulkan pengetahuan baru. Pengetahuan tersebut akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap tertentu. Stimulus atau objek yang telah diketahui dan disadari tersebut akan menimbulkan respon yang lebih jauh lagi berupa tindakan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang ASIP dengan Praktik Pemberian ASI Perah pada Ibu Bekerja”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap terhadap ASIP, sedangkan variabel terikatnya adalah praktik pemberian ASIP. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 orang ibu bekerja yang memiliki bayi usia 4-9 bulan di Kelurahan Tandang, teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu total sampling. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan uji statistik yang digunakan adalah *Fisher Exact*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	
	(f)	(%)
Umur		
17-25 (Remaja Akhir)	8	22,9
26-35 (Dewasa Awal)	27	71,1
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	2	5,7
SD	2	5,7
SMP	3	8,6
SMA	19	54,3
Perguruan Tinggi	9	25,7
Pekerjaan		
Wiraswasta	7	20,0
Karyawan swasta	18	54,3
PNS	4	11,4
Buruh	6	14,3
Umur Bayi		
4-5	8	22,9
6-7	16	45,7
8-9	11	32,4
Sumber Informasi		
1	12	29,9
2	4	28,6
3	6	34,3
4	2	11,4
5	1	17,1
belum pernah menerima informasi	10	5,7

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (71,1%) masuk kategori dewasa awal. Latar belakang pendidikan responden paling banyak berpendidikan SMA yaitu sebesar 54,3%. Berdasarkan matapencaharian responden, paling banyak merupakan karyawan swasta (54,3%). Umur bayi terbanyak adalah 6-7 bulan sebanyak 16 bayi (45,7%). Sebagian besar responden (29,9%) memperoleh informasi dari 1 sumber. Sumber informasi yang didapat responden diantaranya melalui tenaga kesehatan, televisi, internet, media cetak, dan informasi yang diperoleh melalui teman.

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Jumlah	
	(f)	(%)
Pengetahuan		

Baik	21	60,0
Cukup	4	11,4
Kurang	10	28,6
Sikap		
Positif	21	60,0
Negatif	14	40,0
Praktik		
Tidak	25	71,4
Ya	10	28,6

Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar responden yang berpengetahuan baik sebanyak 21 orang responden (54,5%), hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar responden berusia 26-35 tahun. Pada usia ini seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Selain itu sebagian besar berpendidikan tinggi (SMA) sehingga pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi. Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta. Ibu yang bekerja di luar rumah cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi tentang ASIP. Informasi tentang ASIP sebagian besar diperoleh responden dari televisi. Namun masih ada responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (28,6%). Hal ini disebabkan karena masih ada responden yang berpendidikan rendah dan juga sumber informasi yang didapat kurang.

Hasil analisis univariat pada variabel sikap menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 21 responden (60%).

Pada variabel praktik sebagian besar responden (71,4%) tidak melakukan praktik ASIP. Responden yang melakukan praktik ASIP sebanyak 10 orang (28,6%), 6 di antaranya tidak melakukan praktik ASIP dengan baik. Pada cara pemerahan, responden yang mencuci tangan sebelum pemerahan ASI sebanyak 4 orang (40,0%), yang melakukan pemijatan payudara sebelum pemerahan ASI sebanyak 2 orang (20,0%), pemerahan pada kedua payudara secara bergantian sebanyak 6 orang (60,0%). Keseluruhan responden yang melakukan praktik ASIP menekan puting

pada saat pemerah ASI, padahal seharusnya penekanan puting harus dihindari agar puting tidak mudah lecet. Alat pemerah ASI yang paling banyak digunakan adalah model pompa manual, sebagian besar responden yang melakukan praktik ASIP hanya ada 1 (10,0%) responden yang mengetahui dan menggunakan pompa elektrik.

Keseluruhan responden melakukan penyimpanan ASIP di suhu ruangan kurang dari 8 jam. Responden rata-rata takut menyimpan ASIP dalam waktu yang lama apalagi menyimpan ASIP di *freezer* sampai berbulan-bulan. Keseluruhan responden yang melakukan praktik ASIP menggunakan plastik tahan panas sebagai wadah untuk penyimpanan ASIP. Namun hanya sebagian kecil responden yaitu sebanyak 1 orang (10%) yang mencantumkan tanggal dan jam pemerahan sebelum menyimpan ASIP.

Keseluruhan responden yang melakukan praktik ASIP menghindari perebusan ASIP sebelum diberikan kepada bayi, karena mereka telah memahami bahwa ASIP yang direbus akan merusak zat yang terkandung di dalam ASI. Sebagian besar responden memberikan ASIP dengan menggunakan dot, dengan alasan penggunaan dot untuk pemberian ASIP lebih praktis daripada pemberian ASIP dengan sendok.

Pada saat berada di rumah, sebagian besar responden (80%) menyusui secara langsung dan ketika mereka bekerja berganti dengan metode ASIP. Terdapat 1 orang responden yang melakukan penyimpanan ASIP pada *cooler bag* saat perjalanan pulang menuju rumah, sedangkan 9 orang yang lain tidak mengetahui tentang *cooler bag*.

Tabel 3. Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASIP dengan Praktik Pemberian ASIP

Tingkat Pengetahuan	Praktik				Jumlah	
	Ya		Tidak		(n)	%
	(n)	%	(n)	%	(n)	%
Baik	9	42,9	12	57,1	21	100,0
Cukup	1	25,0	3	75,0	4	100,0
Kurang	0	0	10	100,0	10	100,0
Total	25	28,6	10	71,4	35	100,0

Responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 21 orang, namun terdapat 12 responden (57,1%) yang tidak melakukan praktik ASIP saat sedang bekerja dan yang melakukan praktik ASIP ketika sedang bekerja sebanyak 9 responden (42,9%). Sedangkan 4 responden yang berpengetahuan cukup terdapat 3 responden (75,0%) yang tidak melakukan praktik ASIP saat sedang bekerja dan 1 responden (25,0%) yang melakukan praktik ASIP.

Responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden dan tidak ada satupun responden yang melakukan praktik ASIP.

Uji *Chi Square* pada tabel 3x2 tidak memenuhi syarat karena terdapat lebih dari 1 sel yang nilai harapannya kurang dari 5 sebanyak lebih dari 20%, oleh karena dilakukan penggabungan kategori pengetahuan antara pengetahuan cukup dan kurang menjadi kurang. Analisis hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemberian ASIP disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel Silang Penggabungan Pengetahuan Ibu tentang ASIP dengan Praktik Pemberian ASIP

Tingkat Pengetahuan	Praktik				Jumlah	
	Ya		Tidak		(n)	%
	(n)	%	(n)	%	(n)	%
Baik	9	42,9	12	57,1	21	100,0
Kurang	1	7,1	13	92,9	14	100,0
Total	10	28,6	25	71,4	35	100,0

p value = 0,028

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuannya baik, prosentase dalam pemberian ASIP lebih besar dibandingkan dengan responden yang tingkat pengetahuannya kurang. Uji *Chi Square* yang dilakukan pada tabel 2x2 tidak memenuhi syarat sehingga yang di baca adalah hasil uji *Fisher Exact*. Hasil uji *Fisher Exact* menunjukkan *p value = 0,028 (< 0,05)*. Dari analisis di atas, bisa diambil kesimpulan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASIP dengan praktik pemberian ASIP di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Dari 10 responden yang melakukan praktik pemberian ASIP 10 di antaranya berpengetahuan baik dan 1 diantaranya memiliki pengetahuan cukup. Dari semua responden yang memiliki pengetahuan kurang (10 responden) tidak ada satupun yang melakukan praktik pemberian ASIP pada saat sedang bekerja.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang ASIP dengan praktik pemberian ASIP pada ibu bekerja, dengan nilai $p\text{ value} = 0,028$. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ifa Sari (2011) yang menegaskan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di desa Sumberejo kecamatan Mranggen kabupaten Demak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005) yang menyatakan salah satu yang mempermudah terbentuknya perilaku pada diri seseorang adalah pengetahuan. Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih langgeng, sedangkan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan tidak akan berlangsung langgeng.

Sebagian besar responden yang berpengetahuan baik cenderung lebih aktif melakukan praktik pemberian ASIP. Prosentase responden yang berpengetahuan kurang dan tidak melakukan praktik ASIP (92,9%) lebih besar dari prosentase responden yang berpengetahuan baik namun tidak melakukan ASIP (57,1%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan antara Sikap dengan Praktik

Sikap	Praktik				Jumlah	
	Ya		Tidak		(n)	%
	(n)	%	(n)	%		
Positif	10	47,6	11	52,4	21	100,0
Negatif	0	0	14	100	14	100,0
Total	10	28,6	25	71,4	35	100,0

$p\text{ value} = 0,002$

Responden yang memiliki sikap positif sebanyak 21 responden dan 11 diantaranya tidak melakukan praktik ASIP. Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 14 responden dan tidak ada satupun yang melakukan praktik ASIP saat sedang bekerja. Adapun hasil *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,002 (< 0,05)$, sehingga ada hubungan antara sikap dengan praktik pemberian ASIP pada ibu bekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Setiyowati Rahardjo dan Dyah Umiyarni Purnamasari (2006) yang menyatakan ada hubungan antara sikap terhadap kelangsungan pemberian ASI dengan praktik pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo menyatakan bahwa perilaku akan dipermudah apabila seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap sesuatu yang akan dikerjakan.

Terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa biasanya dimulai dari ranah kognitif, dimana subjek tahu lebih dahulu akan adanya stimulus yang menimbulkan pengetahuan baru. Pengetahuan tersebut akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap tertentu. Stimulus yang telah diketahui dan disadari tersebut akan menimbulkan respon yang lebih jauh lagi berupa tindakan.

SIMPULAN

1. Sebagian besar ibu bekerja di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang ASIP sebanyak 21 responden (60%).
2. Sebagian besar ibu bekerja di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang memiliki sikap positif terhadap ASIP sebanyak 21 responden (60%).
3. Sebagian besar (71,4%) ibu bekerja di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang tidak melakukan praktik pemberian ASIP.
4. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu bekerja

terhadap ASIP dengan praktik pemberian ASIP di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang tahun 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*
Laporan Pendahuluan
- Depkes RI. 2009. Profil Kesehatan Indonesia.
- Siregar, M Arifin. 2004. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemeberian ASI oleh Ibu Melahirkan.* (Online)
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/32726/1/fkmarifin4.pdf> diakses tanggal 23 Maret 2013
- Marmi, 2012. *ASI Saja Mama karena Aku Bukan Anak Sapi.* Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Riordan. 2005. *Breastfeeding and Human Lactation (3rded).* Pediatrics 100 : 1035 - 1039
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Sari, Ifa. 2011. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif di desa Sumberejo kecamatan Mranggen kabupaten Demak.* . KTI. Universitas Muhammadiyah Semarang
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta : Rineka Cipta
- Rahardjo, Setiyowati dan Dyah Umiyarni Purnamasari. 2006. *Pemodelan Kuantitatif untuk Analisi Faktor Penentu Praktik Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Bekerja di Instansi Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.* Universitas Jendral Soedirman. Skripsi
- Green, L dan Marshall Kreuter. 1980. *Health Promotion Planning An Educational and Enviromtmental Approach.*